

Analisis Ukuran Perusahaan, Penerapan Etika Bisnis dan Praktik “Corporate Governance” terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Prasetyono

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura.
e-mail: prasetyounijoyo@yahoo.com*

Abstrak. *The purpose of this research is to analyze and find out empirical evidences including: 1) the influence of the firm size, the implementation of business ethics and corporate governance practice on corporate social responsibility both simultaneously; 2) the influence of the firm size, the implementation of business ethics and corporate governance practice on corporate social responsibility partially. This research used survey methods where the populations were from non state owned manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange period 2008-2010. The sampling technique used purposive sampling. The data in this research consist primary and secondary data. Primary data were collected by using questionnaires and secondary data were collected by gathering from Indonesian Stock Exchange and firm website, and also in The Center of Capital Market Reverence Indonesian Stock Exchange. The data had been analyzed to test the hypothesis using the path analysis with SPSS version 16.*

The results of this research have showed that: 1) simultaneously, the firms size, the implementation of business ethics and corporate governance practice gave positive influence significantly on corporate social responsibility; 2) partially, the implementation of business ethics and corporate governance practice gave positive influence significantly on corporate social responsibility, but the firms size were not influenced significantly on corporate social responsibility were partially;

Keyword: *Firms Size, Business Ethics, Corporate Governance and Corporate Social Responsibility*

1. Pendahuluan

Dalam upaya mencapai tujuannya, perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi kepada para *shareholders* seperti bagaimana memperoleh laba dan menaikkan harga saham atau tanggung jawab hukum (legal) kepada pemerintah, tetapi perusahaan juga mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat, karyawan, dan *stakeholders* lainnya. Hal ini karena perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya yaitu dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang secara keseluruhan berasal dari lingkungan dan pada akhirnya dikonsumsi juga oleh lingkungan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mempunyai tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) yang sangat besar terhadap lingkungannya. Berbagai alasan digunakan untuk mendukung pentingnya tanggung jawab sosial seperti yang diungkapkan oleh Belkaoui (2006), yang mengatakan bahwa organisasi seharusnya bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial melalui kontrak antara organisasi dengan masyarakat, sehingga organisasi akan memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kewajiban organisasi bisnis untuk turut serta dalam kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Terdapat dua prinsip utama yang mendukung teori CSR yaitu: *the charity principle*, dan *the stewardship principle* (Frederik, 1994). Prinsip pertama, terkait dengan peran perusahaan dalam membantu masyarakat sekitar dan bersifat sukarela, sedangkan prinsip kedua merupakan peran perusahaan dalam mengelola sumber daya. Perusahaan bertanggungjawab untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh masyarakat dengan baik, sehingga prinsip kedua ini bersifat sebagai kewajiban (*compulsory*). Pemahaman *corporate philanthropy* sebagai salah satu bentuk *corporate social responsibility* sesuai dengan prinsip tanggung jawab sosial yang dikemukakan Frederik (1994), yaitu *charity principle*. Sedangkan perusahaan *go public* di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM).

Di Indonesia, komitmen dan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungannya dapat dilihat dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan (PROPER) yang menunjukkan bahwa pada periode tahun 2009-2010, jumlah perusahaan manufaktur mengalami peningkatan dari 220 perusahaan menjadi 258 perusahaan. Dari jumlah 258 perusahaan yang mengikuti Program Proper, sebagian besar atau sebanyak 169(65,50%) perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan perundangan-undangan, sedangkan 10 perusahaan (3,88%) perusahaan belum melakukan usaha pengelolaan atau dengan sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran lingkungan (Negara Lingkungan Hidup Indonesia, 2009 dan 2010).

Melihat beberapa kasus pelanggaran yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan hasil penilaian Proper di atas, menunjukkan masih rendahnya tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Beberapa kasus pelanggaran lingkungan yang dilakukan perusahaan besar dalam pengelolaan sosial dan lingkungan yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah kasus PT Freeport Indonesia yang terjadi di Papua, kasus TPST Bojong di Bogor, kasus PT Newmont di Teluk Buyat, dan kasus lumpur panas di ladang migas PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo dan lain-lainnya. Beberapa kasus tersebut mengakibatkan perusahaan mengeluarkan anggaran yang tidak kecil bahkan terhenti operasinya sebagai akibat adanya keluhan/protes dan tuntutan yang dilakukan masyarakat sekitar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Hill et al. (2007), memberikan gambaran yang mendukung pelaksanaan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan. Hill et al. melakukan penelitian terhadap beberapa perusahaan di Amerika Serikat, Eropa dan Asia yang melakukan praktik CSR dan menghubungkannya dengan *value* perusahaan yang diukur dari nilai saham perusahaan-perusahaan tersebut. Penelitiannya menemukan bukti bahwa setelah mengontrol variabel-variabel lainnya, perusahaan-perusahaan yang melakukan CSR pada jangka pendek (3-5 tahun) tidak mengalami kenaikan nilai saham yang signifikan. Namun, dalam jangka panjang (10 tahun) perusahaan-perusahaan yang berkomitmen terhadap CSR tersebut, mengalami kenaikan nilai saham yang sangat signifikan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik CSR.

Untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi, perusahaan perlu mengungkapkan kinerja CSR dalam “laporan CSR” atau “laporan keberlanjutan” (*sustainability report*). Perusahaan yang menerapkan program CSR melakukan serangkaian proses sejak desain atau perencanaan program, implementasi program, monitoring program, evaluasi program hingga membuat pelaporan (Wibisono, 2007). Sehingga dapat dikatakan bahwa proses terakhir dari penerapan program CSR adalah

reporting, dan dari seluruh proses yang terjadi merupakan langkah-langkah yang berkesinambungan. Melalui laporan ini akan terungkap apakah tingkat keterbukaan perusahaan sudah sesuai dengan harapan masyarakat (Darwin, 2006). Hal tersebut sesuai dengan asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Berkenaan dengan praktik tanggung jawab sosial perusahaan, menurut Darwin (2005), pada saat ini berkembang pelaporan keuangan yang dikenal dengan *sustainability report* (SR). Paradigma *sustainability report*, mewajibkan perusahaan-perusahaan untuk melaporkan aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang terjadi di perusahaan (Darwin 2004). Hal ini memberi makna bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan untuk pribadi pemilik tetapi juga harus memberi nilai tambah pada masyarakat dan lingkungan.

Institute Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) yang sekarang berubah menjadi Institute Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), menyambut baik *Sustainability Reporting* dan CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan memberikan *Indonesian Sustainability Reporting Awards* (ISRA). Pelaksanaan ISRA dimulai pada tahun 2005 yang diikuti sebanyak 7 perusahaan dan tahun 2010 ISRA diikuti sebanyak 23 perusahaan (*National Center for Sustainability Report*, 2010). Meskipun dilihat dari jumlahnya peserta ISRA mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun jika dibandingkan jumlah seluruh perusahaan di Indonesia maka peserta ISRA masih kurang dari 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa program CSR belum dilaksanakan secara baik oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai keterkaitan yang erat dengan *good corporate governance*. Seperti dua sisi mata uang, keduanya memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis, namun juga berhubungan satu sama lain. Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan berorientasi kepada para *stakeholders*. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip *good corporate governance* yaitu *responsibility* yang lebih mencerminkan *stakeholders-driven concept*. Menurut Reksodiputro (2004): "konsep *corporate social responsibilities* merupakan bagian pedoman melaksanakan *good corporate governance*. Masalah etika bisnis dan akuntabilitas bisnis makin mendapat perhatian masyarakat di beberapa negara maju, yang biasanya sangat liberal dalam menghadapi perusahaan mulai terdengar suara bahwa karena "*self-regulation*" terlihat gagal, maka diperlukan peraturan baru yang akan memberikan "*higher standards for corporate practice*" dan "*tougher penalties for executive misconduct*".

Secara umum, *corporate governance* merupakan sarana, mekanisme, dan struktur yang berperan sebagai pengawasan atas *self-serving behavior* manajer (Short et al., 1999). Pengelolaan perusahaan yang terbuka (*transparent*) dan *accountable* bisa mencegah terjadinya *self-serving behavior*. Seperti diungkapkan oleh Keasey dan Wright (1997), "*its (corporate governance's) key elements concern the enhancement of corporate performance via the supervision, or monitoring, of management performance and ensuring the accountability of management to shareholders and other stakeholders*".

Corporate governance dapat diartikan sebagai interaksi antara struktur dan mekanisme yang menjamin adanya *control* dan *accountability*, namun tetap mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan (Salowe, 2002). Mencuatnya konsep *corporate governance* di Indonesia merupakan reaksi atas perilaku para pengelola perusahaan yang tidak memperhitungkan stakeholdernya. Hal ini terungkap dengan jelas ketika krisis menimpa negeri ini (Djarmiko, 2001), sehingga banyak perusahaan yang merugi bahkan ditutup.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, penerapan etika bisnis, dan praktik *corporate governance* terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan secara simultan dan parsial”.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Teori umum (*grand theory*) dalam penelitian didasarkan pada *theory of the firm* yang dikemukakan Coase (1937), yang berpendapat bahwa perusahaan merupakan sebuah badan usaha yang bertujuan untuk mengalokasikan aktivitas produksi secara efisien. Menurut Coase (1937) untuk menciptakan efisiensi di dalam perusahaan dapat dilakukan melalui pendelegasian wewenang melalui kontrak yang ada pada sebuah perusahaan, apabila mekanisme produksi dan pertukaran barang sepenuhnya berdasarkan pada mekanisme pasar. Sehingga dengan terciptanya efisiensi, diharapkan perusahaan mampu menciptakan kesejahteraan kepada pemiliknya.

Adapun teori antara (*middle theory*) dalam penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang mendasarkan pada sifat perusahaan dan hubungan kerjasama antara prinsipal dan agen. Jadi manajemen bertindak secara oportunistik untuk kepentingan individu. Menurut Eisenhardt (1989).

Aplikasi teori dalam penelitian terdiri dari *positive accounting theory* (Watts dan Zimmerman, 1986) dan *stakeholder theory* (Freeman, 1984). Watts dan Zimmerman (1986) dan *stakeholder theory* yang dikemukakan oleh Freeman (1984). Menurut Freeman (1984), perusahaan adalah organ yang berhubungan dengan pihak lain yang berkepentingan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Teori stakeholder mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para stakeholders.

Teori stakeholder memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika memberi argumentasi bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan perusahaan harus dikelola untuk memberikan keuntungan kepada seluruh stakeholder (Deegan, 2004). Sedangkan bidang manajerial berargumentasi bahwa kekuatan stakeholder untuk mempengaruhi manajemen perusahaan harus dipandang sebagai fungsi pengendalian yang dilakukan stakeholder atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986).

Hubungan Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai variabel penjelas dalam penelitian. Dihubungkan dengan tanggung jawab sosial, semakin besar ukuran perusahaan maka biaya politiknya akan semakin besar, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial juga semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Kondisi tersebut terjadi sebagai konsekuensi ruang lingkup operasi perusahaan yang semakin besar dan jumlah stakeholdernya semakin besar. Penelitian hubungan ukuran perusahaan diantaranya dilakukan oleh Udayasankar (2008) dan Hackston dan Milne (1996).

Hubungan Etika Bisnis dan *Corporate Social Responsibility*

Hubungan etika bisnis dengan tanggung jawab sosial dapat ditelaah dari *teori stakeholder* dan *positif accounting theory*. Tanggung jawab perusahaan merupakan wujud tindakan etis yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Deegan, 2004). Menurut Kristoffersen, et al. (2005), tanggung jawab sosial perusahaan tumbuh dari adanya etika bisnis yang mempunyai tiga dimensi yaitu: a) *corporate governance*; b) tanggung jawab sosial perusahaan; dan c) akuntabilitas lingkungan. Hal ini berarti perusahaan yang menerapkan atau mempunyai etika bisnis mempunyai komitmen yang besar dalam aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Dilihat dari *positive accounting theory*, perusahaan yang menerapkan etika bisnis akan mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan etika bisnis. Hal ini disebabkan *agency cost* yang terjadi pada perusahaan lebih rendah.

Hubungan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*

Corporate governance dan *corporate social responsibility* merupakan dua strategi yang tidak dapat dipisahkan seperti dua sisi mata uang (Bhimani dan Soonawalla, 2003). Keberadaannya berjalan beriringan untuk mencapai keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun *corporate governance* dan *corporate social responsibility* berhubungan dengan *responsibility*, namun keempat prinsip *corporate governance* tersebut memberikan penekanan pada kepentingan pemegang saham (*shareholders*). Sehingga keempat prinsip dalam *corporate governance* tersebut lebih mencerminkan *shareholders-driven concept*.

Beberapa pakar mengatakan bahwa *corporate governance* merupakan pilar dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh ISO 26000 dan Global Reporting Initiative (GRI) mengenai pedoman pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan, yang menempatkan *corporate governance* sebagai landasan dalam pelaksanaan *corporate social responsibility*. Bidang manajerial dalam teori stakeholder berargumen bahwa kekuatan stakeholder didalam perusahaan merupakan fungsi pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan dalam bertindak tidak hanya mementingkan individu manajer atau perusahaan, namun juga mempertimbangkan stakeholder lainnya.

Hipotesis

Ukuran perusahaan, penerapan etika bisnis dan praktik *corporate governance* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Penelitian ini dilakukan dengan menguji dan menganalisis hipotesis hubungan kausal variabel independen dan dependen baik secara simultan dan parsial. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Data yang terkumpul dan layak untuk dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 59 emiten.

Operasionalisasi Variabel

Secara ringkas operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat Lampiran 1

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden yang menjadi anggota sampel. Pengumpulan data diperoleh dengan cara memberikan kuesioner (*mail questioner*), yang berisi daftar pertanyaan/ Pernyataan terstruktur yang ditujukan kepada responden (sekretaris perusahaan atau pihak yang ditugasi). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Metode Analisis data

Agar data penelitian mempunyai ketepatan dan kehandalan, maka dilakukan pengujian yaitu *test of validity* (uji kesakhihan) dan *test of reliability* (uji kehandalan), guna menguji kesungguhan jawaban responden. Sebelum dianalisis, maka skala ordinal dinaikkan ke skala interval dengan program MSI (*method successive interval*) Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penerapan Etika Bisnis dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (lampiran 2 dan 3), dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama ukuran perusahaan, penerapan etika bisnis dan praktik *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap penerapan tanggung jawab sosial. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan, penerapan etika bisnis dan praktik *corporate governance* terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar 30,5%, sedangkan besarnya nilai ϵ_1 adalah 83,3%. Hal ini berarti bahwa variabel lain (yang tidak diteliti), mempengaruhi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 83,3%. Peneliti menduga bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan diantaranya adalah besarnya dana, komitmen manajer dan perusahaan serta budaya perusahaan.

Berkenaan dengan teori stakeholder, Hackston dan Milne (1996) mengemukakan bahwa manajemen tidak hanya bertanggungjawab kepada investor dan manajemen tetapi juga kepada masyarakat yang lebih luas. Penelitian ini konsisten pada *positive accounting theory* yang dikemukakan Watts dan Zimmermen (1986), mengenai faktor yang melatarbelakangi perilaku oportunistik manajer dalam melakukan praktik manajemen laba yaitu: karena alasan untuk mendapatkan bonus dan pergantian CEO. Berdasarkan studi empirik yang telah dilakukan beberapa ahli menunjukkan bahwa aktivitas pengungkapan CSR beragam pada semua perusahaan, industri, dan waktu (Gray et al., 1995, 2001 dan Hackston and Milne, 1996). Studi empirik lain juga menunjukkan bahwa perilaku pengungkapan CSR sangat penting dan secara sistematis dipengaruhi oleh variasi perusahaan dan karakteristik industri yang mempengaruhi biaya-manfaat pengungkapan seperti informasi (Belkaoui and Karpik, 1989; Cormier and Magnan, 2003; Cormier et al., 2005; Hackston and Milne, 1996; Patten, 2002).

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penerapan Etika Bisnis, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Secara Parsial

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (lampiran 2 dan 3), dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan koefisien jalur yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pelaksanaan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin baik.

Pada umumnya perusahaan yang besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar pada umumnya mempunyai jenis produk yang banyak, sistem informasi yang canggih, serta struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Belkaoui dan Karpik (1989), Adam *et. al.*, (1998), Hackston dan Milne (1996), Kokubu *et. al.*, (2001), Hasibuan (2001), Sembiring (2005) dan Anggraini (2006), yang menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan Roberts (1992), Sigh dan Ahuja (1983), Davey (1982) dan Ng (1985) tidak menemukan hubungan keduanya

Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (lampiran 2 dan 3), dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan etika bisnis, maka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) dan Anggraini (2006). Pada umumnya perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini untuk mengurangi biaya keagenan yang seharusnya dikeluarkan. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan yang besar, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, serta skill karyawan yang baik, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas yang dilakukan dengan prosedur dan standar yang berlaku.

Pengaruh Praktik *Corporate governance* Terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (lampiran 2 dan 3), dapat disimpulkan bahwa praktik *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan etika bisnis, maka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan semakin besar.

Gossling dan Voucht (2007) mengatakan bahwa CSR dapat dipandang sebagai kewajiban dunia bisnis untuk menjadi akuntabel terhadap seluruh *stakeholder*, bukan

hanya terhadap salah satu *stakeholder* saja. Jika perusahaan tidak memberikan akuntabilitas kepada seluruh *stakeholder* yang meliputi karyawan, pelanggan, komunitas, lingkungan lokal/global, pada akhirnya perusahaan tersebut akan dinilai buruk dan tidak akan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Ini mengisyaratkan dalam kaidah *Good Corporate Governance* (GCG) tampaknya juga memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan sosial masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan, penerapan etika bisnis dan praktik *corporate governance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan
2. Penerapan etika bisnis dan praktik *corporate governance* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang dikemukakan, maka saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan penerapan etika bisnis dan praktik *corporate governance* secara lebih baik dan optimal dapat dilakukan melalui peningkatan komitmen setiap individu didalam perusahaan, serta dengan pemberian *reward* dan *punishment* secara tertulis yang dilaksanakan secara obyektif, rasional dan adil.
2. Agar pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan upaya perusahaan yang hanya untuk tujuan menyenangkan hati (*lip service*) masyarakat dan *stakeholder* lainnya atau lebih cenderung bersifat formalitas dan seremonial saja, tetapi merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk tujuan keberlanjutan usahanya (*sustainability*).
3. Diperlukan adanya audit sosial yang memastikan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dilaksanakan secara benar dan bertanggungjawab, bukan upaya pencitraan perusahaan.
4. Bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti praktik tanggung jawab sosial perusahaan, dapat mengembangkan variabel lain seperti budaya organisasi, komitmen organisasi, audit sosial dan kinerja dengan dimensi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, C.; W., Hill.; C., Roberts. 1998. Corporate Social Reporting Practices in Western Europe. *British Accounting Review*. Vol. 30. No. 1. Pp. 1-21.
- Anggraini, F. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Universitas Andalas.
- Baron, David. 2001. Private Politics, Corporate Social Responsibility and Integrated Strategy. *Journal of Economics and Management Strategy*. Vol. 10. Pp. 7-45.
- Berle, A and Gariner, M. 1934. *The Modern Corporation and Private Property*. Macmilan. New York.
- Bhimani, A. and Soonawalla, K. 2005. From Conformance to Performance: The Corporate Responsibilities Continuum. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol.24. Pp. 165-174.
- Coase, Ronald H. 1937. The Nature of The Firm. *Economica*. Vol. 4. Pp. 386-405.
- Black, B., Jang, H., dan Kim, W. (2003), Does Corporate Governance Affect Firm Value? Evidence from Korea, *Research Paper Series*, KDI School of Public Policy and Management. Volume. 05. No. 11.
- Branco, Manuel Castelo dan Lu'cia Lima Rodrigues. 2008. Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies. *Journal of Business Ethics*. Vol. 83. Pp. 685-701.
- Cornier, D. and Magnan, M. 1999. Corporate Environmental Disclosure Strategies: Determinant, Cost and Benefit. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. Vol. 14. No. 4. Pp. 429-451.
- Daniri, Mas Ahmad. 2005. Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya di Indonesia. Ray Indonesia. Jakarta.
- Daniri, Mas Achmad. 2004. *Membudayakan 'Good Corporate Governance'* <http://www.kompas.com/kompas%2Dcetak/0404/15/ekonomi/970822>.
- Darwin, Ali. 2006. Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR Bagi Perusahaan di Indonesia. *EBAR (Economic Business Accounting Review)*. Corporate Social Responsibility. Edisi III/September-Desember 2006.
- DeFond M. L. and Jimbalvo, J. 1993. Factors Related to Auditor-Client Disagreements Over Income-Increasing Accounting Methods. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 9. No. 2. Pp. 415-431.
- Diacon, S. R. and Ebbew, C. T. 1996. Can Business Ethics Enhance Corporate Governance? Evidence From a Survey of UK Insurance Executives. *Journal of Business Ethics*. Vol. 15. Pp. 623-634.
- Eisenberg, T. S.; Sundgren, S. and M. Wells. 1998. Larger Board Size and Decreasing Firm Value In Small Firms. *Journal of Financial Economics*. Vol. 48. Pp.35-54
- Feddersen, Timothy and Thomas Gilligan. 2001. Saints and Markets: Activists and The Supply of Credence Goods. *Journal of Economics and Management Strategy*. Vol. 10. Pp. 149-171.
- Frederick, W. C. 1994. From CSR1 to CSR2: The Maturing of Business and Society Thought. University of Pittsburgh Graduate School of Business.

- Ficher, Marilyn and Kenneth, Rozenzweig. 1995. Attitudes of Students and Accounting Practitioners. *Journal of Business Ethics*. Vol. 14. No. 6. Pp. 433-444
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. *Corporate Governance Self Assessment Checklist*. Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid III (Edisi ke-2). Jakarta: FCGI Bekerjasama dengan Asian Development Bank (ADB), 2001.
- Global Reporting Initiatives. 2006. *Sustainability Reporting Guidelines*. GRI, CERES Boston.
- Gossling, T and Voucht, C. 2007, Social Role Conception and CSR Policy Success, *Journal of Business Ethics*. Vol. 74. Pp. 363-372
- Gray, R, Kouhy, R. and Lavers, S. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature And A Longitudinal Study of Uk Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 8. No. 2. Pp. 47-77.
- Gray, R; Owen D. and Adams, C. 1996. *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall Europe. Hemel Hempstead.
- Gupta, G. L. and Sulaiman, Muhamed. 1996. Ethical Orientations of Managers in Malaysia. *Journal of Business Ethics*. Volume. 13. Pp 735-748.
- Hackston, D. and Milne, M. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol. 9. No 1. Pp. 77-108.
- Haniffa, R. M. and Cooke, T. E. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 24. Pp. 391-430.
- Hasibuan. 2006. CSR Communications: A Challenge on Its Own. *Economics Business & Accounting Review*. Edisi III/ September-Desember.
- Hill, R.P.; Thomas A.; Todd S. and Daryl. 2007. Corporate Social Responsibility and Socially Responsible Investing: A Global Perspective. *Journal of Business Ethics*. Volume 76. Pp. 165-174.
- Holthausen R.W. and Leftwich R.W. 1983. The Economic Consequences of Accounting Choice: Implications of Costly Contracting and Monitoring. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 6. No. 1. Pp. 69-87.
- Jensen, Michael C. and Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. Pp. 305-360.
- Juholin, Elisa. 2004. For Business or The Good of All? A Finnish Approach to Corporate Social Responsibility. *Corporate Governance*. Vol. 4. No. 3. Pp. 20-31.
- Keasey, K and Wright, M. 1997. *Corporate Governance: Responsibilities, Risk and Remuneration*. John Wiley & Sons.
- Keraf, A. Sonny. 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Edisi Baru. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kin, H. S. 1990. Corporate Social Responsibility Disclosures in Malaysia. *Akuntan Nasional*. January: 4-9.

- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Directors Characteristics and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 33. No.3. Pp. 375-400.
- Kokubu, Katsuhiko, Akihiro Noda, Yasushi Onishi, dan Tomomi Shinabe . 2001. Determinants of Environmental Report Publication in Japanese Companies. *The third Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference*: Adelaide Australia.
- Kristoffersen, Inga; Gerrans, Paul and Clark-Murphy. 2005. Corporate Social Performance and Financial Characteristics: Australian Evidence on The Finance to Self-Regulate on Environmental, Social and Governance Criteria. *School of Accounting, Finance and Economics & FIMARC Working Paper Series*. Working Paper 0515.
- Lang, Mark and Lundholm, Russell. 1993. Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures. *Journal of Accounting Research*. Vol. 31. No. 2. Pp. 246-271.
- Lim, Ying Zhee; Talha, Mohammad; Junaini Mohamed and Abdullah Sallehuddin. 2008. Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal Behavioral Accounting and Finance*. Vol. 1. No. 1. Pp. 67-89.
- Machfoedz, M. 1994. Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Kelola*. Gajah Mada University Business Review. Vol. 7. No. III.
- Midiastuty, Pratana P. dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Milne, M.J. and Pattern, D.M. 2002. Securing Organizational Legitimacy: An Experimental Decision Case Examining The Impact of Environmental Disclosures. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 15. No. 3. Pp. 372-405.
- McWilliams, Abigail and **Siegel Donald**. 2001. **Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective**. *The Academy of Management Review*. Vol 26. No. 1. Pp. 117-127.
- Meek, G.K.; Roberts, C.B. and Gray, S.J. 1995. Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosure By US, UK And Continental European Multinational Corporations. *Journal of International Business Studies*. Third Quarters. Pp.555-572.
- Merchant, Kenneth A. and Joanne, Rockness. 1994. The Ethics of Managing Earning: An Empirical Investigation. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 13. No. 1. Pp. 79-94.
- Ng, L. W. 1985. Social responsibility disclosures of selected New Zealand companies for 1981, 1982, 1983. *Occasional Paper*. No. 54, Massey University, Palmerston North.
- OECD. 1999. *Principles of Corporate Governance*. OECD, Paris.
- Patten, D. M. 1992. Intra-Industry Environmental Disclosures in Response to The Alaskan Oil Spill: A Note on Legitimacy Theory. *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 17. No. 5. Pp. 471-475.

- Peasnell, K.V; Pope, P. F. and Young, S. 2001. Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals. *Accounting and Business Research*. Vol. 30. Pp. 41 -63.
- Peasnell, K.V; Pope, P. F. and Young, S. 1998. Outside Directors, Board Effectiveness and Earnings Management. *Working Paper*. Lancaster University, UK. Pp. 1-28.
- Prowson, S. 1999. *Corporate governance in East Asia: a framework for analysis*. ESCAP. http://www.unescap.org/drpad/publication/dp20_1973/dp_20
- Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory*. 3rd Edition. Toronto: Prentice Hall.
- Roberts, R.W. 1992. Determinants of Corporate Responsibility Disclosure. *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 17. No. 6. Pp. 595-612.
- Salno, H.N., dan Zaki Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaintannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3. No. 1. Januari. hal 17-34.
- Short, Helen et. Al. 1999. Corporate Governance: From Accountability to Enterprise. *Accounting and Business Research*. Volume. 29. No. 4. Hal. 337-352.
- Singh, D.R. and Ahuja, J.M. 1983. Corporate social reporting in India. *International Journal of Accounting*. Vol. 18. No. 2, pp. 151-70.
- Syakhroza, Ahmad. 2002. Mekanisme Pengendalian Internal dalam Melakukan Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Manajemen Usahawan*. No. 08 Tahun XXXI, Agustus: 41-52.
- Tjager, Nyoman I et. al. (2003)., *Corporate Governance*., Jakarta: PT Prehalindo.
- Udayasankar, Krishna. 2008. Corporate Social Responsibility and Firm Size. *Journal of Business Ethics*. Volume: 83. Issue: 2 Pages: 167-175.
- Veronica, Siregar N.P. dan Bachtiar. Yanivi S. 2004. Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Management. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Waldman, David; Donald S. Siegel and Mansour Javidan. 2004. CEO Transformational Leadership and Corporate Social Responsibility. *Rensselaer Working Papers in Economics*. No. 0415. June 2004.
- Wallace, R. S. O.; Naser, K. and Mora, A. 1994. The Relationship Between The Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics In Spain. *Accounting and Business Research*. Vol. 25. No. 97. Pp. 41-53.
- Watts, Ross L. and Zimmerman, Jerold L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Wibisono. Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Fascho Publishing. Gresik.
- Yermack, D. 1996. Higher Market Valuation of Companies with Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics*. Vol. 40. Pp.185-211.